

Menilai *Financial Distress* melalui Tata Kelola Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas

Amanda Tezalonica Sembiring ¹, DIMITA Purba ², Dennys Paulus Parlindungan Damanik ^{3*}, Nia Angelia ⁴

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Methodist Indonesia, Indonesia

^{3,4} Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60. Maka penulis menarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5) Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Financial Distress, Likuiditas, Profitabilitas

Abstract

This study analyzes the influence of managerial ownership, institutional ownership, liquidity and profitability on financial distress in manufacturing companies in the textile and garment sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research is with quantitative methods. The sample used in this study was 60. Therefore, the author draws the conclusion that the ownership of analytical and liquidity partially has a negative and significant effect on financial distress in manufacturing companies in the textile and garment sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, institutional ownership has a positive and insignificant effect on financial distress in manufacturing companies in the textile and garment sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Then performance has a negative and insignificant effect on financial distress in manufacturing companies in the textile and garment sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. 5) Managerial Ownership, Institutional Ownership, Liquidity, and Profitability have a simultaneous effect on financial distress.

Keywords: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Financial Distress, Liquidity, Profitability

Korespondensi:

Dennys Paulus Parlindungan
Damanik
(dennyspaulus1@gmail.com)

Submit: 20-11-2024

Revisi: 28-12-2024

Diterima: 15-01-2025

Terbit: 28-01-2025



1. Pendahuluan

Keberlanjutan usaha merupakan hal yang sangat penting dalam proses pengelolaan bisnis. Perusahaan yang dapat mengelola bisnisnya dengan baik, tentu mampu menjaga keberlanjutan usahanya (Rusdianti, 2018). Selain menghasilkan laba, perusahaan juga harus memiliki tingkat keadaan keuangan yang baik agar mampu mempertahankan keberlanjutan usahanya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat keadaan keuangan yang buruk, cenderung mengalami masalah keberlanjutan usaha.

Perusahaan-perusahaan dengan tingkat keadaan keuangan yang buruk merupakan perusahaan yang sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan atau financial distress. Dengan kata lain, perusahaan yang mengalami kondisi financial distress memiliki potensi tinggi mengalami masalah keberlanjutan (bangkrut). Argumen di atas, diperkuat oleh pendapat Ardi et al. (2020), yang menyatakan bahwa sebelum perusahaan-perusahaan bangkrut, perusahaan-perusahaan tersebut akan mengalami financial distress terlebih dahulu. financial distress dapat diartikan sebagai tahap akhir dari kemunduran perusahaan yang mendahului kejadian luar biasa lain seperti kebangkrutan atau likuidasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kondisi financial distress menjadi rambu peringatan bagi perusahaan untuk segera memperbaiki kondisi perusahaan agar terhindar dari kebangkrutan.

Keuangan yang buruk seperti yang telah diuraikan di atas, disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam (internal) dan luar (eksternal) perusahaan. Faktor internal penyebab tingkat keadaan keuangan yang buruk adalah kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan analisis rasio. Menurut Kasmir (2015), analisis rasio dibagi dalam lima kelompok besar, yaitu rasio likuiditas, pengelolaan aset (aktivitas), pengelolaan utang (*leverage*), profitabilitas, dan nilai pasar. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur kondisi keadaan keuangan perusahaan menggunakan rasio kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas dan profitabilitas.

Alasan pemilihan rasio ini karena tingkat keadaan keuangan yang buruk berkaitan erat dengan ketidakmampuan perusahaan mengelola biaya dan pendapatan (profitabilitas) serta ketidakmampuan perusahaan melunasi utang-utangnya. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada proksi profitabilitas. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah proksi ROA (*return on asset*). Pemilihan proksi ini didasari oleh alasan bahwa ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan sumber daya secara menyeluruh yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan (Munawir, 2010). Dengan alasan tersebut proksi ini dinilai sebagai proksi yang paling tepat untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini untuk kondisi keadaan perusahaan dikelompokkan menjadi perusahaan sehat dan perusahaan dalam kondisi financial distress sehingga dapat diketahui variabel-variabel yang mempengaruhi suatu kondisi keadaan perusahaan.

Tabel 1. Fenomena Gap

Kode Emiten	Tahun	(Z-Score)	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Likuiditas	Profitabilitas
ADMG	2020	2,17	0,05	0,27	11,47	0,18
	2021	0,92	0,05	0,27	10,95	0,06
	2022	6,95	0,05	0,27	6,88	0,02
ARGO	2020	15,5	0,19	0,19	5,23	0,12
	2021	7,19	0,19	0,19	12,57	0,02
	2022	4,23	0,19	0,19	17,36	0,28

Sumber: Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan diatas dapat dilihat fluktuasi pada masing-masing variabel pada perusahaan PT. Polychem Indonesia Tbk, Variabel Z-Score, dan ROA mengalami kenaikan pada Tahun 2021, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2022. Selanjutnya pada variabel KM dan KI pada tahun 2020 sampai tahun 2022 tidak mengalami penurunan dan kenaikan. Selanjutnya pada variabel CR di tahun 2021 sampai 2022 mengalami penurunan.

Pada perusahaan PT. Argo Pantes Tbk. Variabel Z-Score pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami penurunan, dan pada variabel KM dan KI pada tahun 2020 hingga 2022 tidak mengalami kenaikan dan penurunan. Selanjutnya pada variabel CR, dan ROA pada tahun 2021 mengalami peningkatan dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan.

Selain Fenomena Gap diatas ada faktor lain yang mendorong penulis untuk menulis penelitian ini yaitu research gap. Studi yang berbeda terkait dengan *financial distress* memberikan hasil yang berbeda. Hasil penelitian dari Erayanti (2019) bahwa likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan Pratiwi and Sudiyatno (2022) menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *financial distress* dan pada variabel profitabilitas negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Mengenai kepemilikan manajerial semakin tinggi saham yang dimiliki oleh manajer maka semakin kuat control terhadap perusahaan dimana akan dapat mengurangi *agency cost* pada perusahaan. Dengan melakukan control yang dilakukan manajer maka dapat mengurangi penggunaan hutang perusahaan menjadi lebih sedikit. Sehingga dapat meminimalkan *financial distress* yang terjadi didalam perusahaan. Viola and Diana (2016) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan prediksi *financial distress*.

Berbeda dengan Pratiwi and Sudiyatno (2022) yang menyatakan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Mengenai kepemilikan institusional semakin kuatnya tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga biaya agensi semakin berkurang dan nilai perusahaan akan semakin meningkat. Sunarwijaya (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, hasilnya tidak konsisten. Penelitian ini lebih lanjut menguji hubungan antara tingkat *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas, dan profitabilitas. Hasil penelitian akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada. Berdasarkan fenomena dan teori yang dijelaskan diatas, penelitian bermaksud untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang dengan menggabungkan variabel-variabel yang berbeda.

2. Metode

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2015) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positif dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat survei dan bersifat kuantitatif atau statistik. Dalam penelitian ini berpendapat bahwa tujuan analisis data sistematis adalah untuk merumuskan sebuah hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruhnya antara Tata Kelola Perusahaan (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional), Likuiditas dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Data dikumpulkan melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di BEI serta sumber pendukung lainnya seperti jurnal penelitian relevan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 CR + \beta_4 ROA + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 KM = Kepemilikan Manajerial
 KI = Kepemilikan Institusional
 CR = Likuiditas
 ROA = Profitabilitas
 e = Error

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan keabsahan data meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk pengaruh parsial, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Analisis statistik Deskriptif

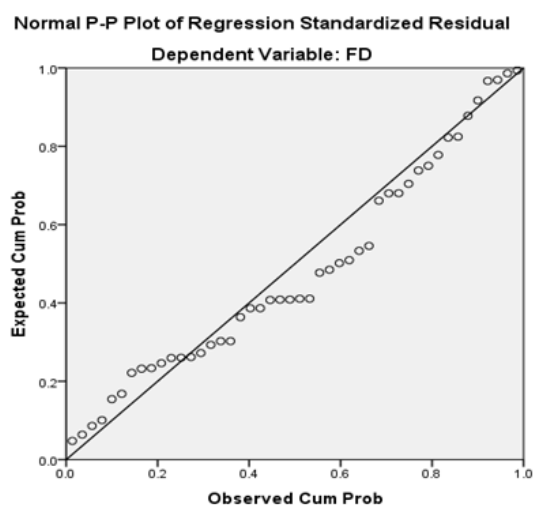
Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	46	0.19	0.97	0.5415	0.27972
KI	46	0.01	0.85	0.1470	0.21590
LIKUIDITAS	46	0.93	82.20	16.3424	18.07404
PROFITABILITAS	46	0.00	0.75	0.1304	0.17461
FD	46	0.77	19.99	8.0533	4.86277

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Uji Asumsi Klasik

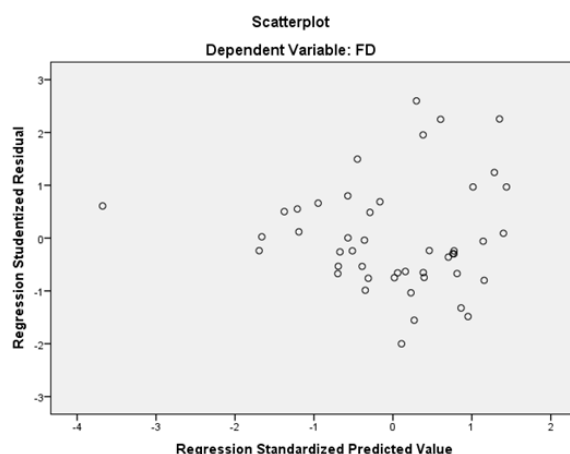
1. Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik P-P Plot
Sumber: Data Diolah (2023)

Dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan P-Plot diperoleh hasil dimana data telah berdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran titik-titik yang berada di sepanjang garis diagonal dan mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar dan tidak berkumpul pada satu titik sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.03030
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	23
Total Cases	46
Number of Runs	28
Z	1.044
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.297

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil uji run test dapat diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,297 > nilai probability 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KM	0.974	1.027
KI	0.933	1.071
LIKUIDITAS	0.882	1.134
PROFITABILITAS	0.930	1.075

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independen yaitu pada variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas, dan profitabilitas (X_4). Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF yang dibawah 10 dan nilai Tolerance diatas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Metode Analisis Data

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.338	1.858		6.640	0.000
KM	-5.718	2.439	-0.329	-2.345	0.024
KI	3.343	3.227	0.148	1.036	0.306
Likuiditas	-0.097	0.040	-0.360	-2.441	0.019
Profitabilitas	-0.746	3.997	-0.027	-0.187	0.853

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari hasil output SPSS pada tabel di atas maka di peroleh persamaan regersi berganda sebagai berikut :

$$Y = 12,338 - 5,718X_1 + 3.343X_2 - 0,097X_3 - 0,746X_4$$

Dimana konstanta a = 12,338

Kepemilikan manajerial = -5,718

Kepemilikan institusional = 3,343

Likuiditas = -0,097

Profitabilitas = -0,746

Dari hasil regresi yang didapat dilihat bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar -5,718 yang berarti bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh yang negatif terhadap *financial distress*. Selanjutnya variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar 3,343 yang berarti bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh yang positif terhadap *financial distress*. Kemudian variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -0,097 yang berarti bahwa likuiditas memberikan pengaruh yang negatuf terhadap *financial distress*. Terakhir variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,746 yang berarti bahwa profitabilitas memberikan pengaruh yang negatif terhadap *financial distress*.

Uji Hipotesis

- 1) Nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -5.718. Hasil estimasi variabel kepemilikan manajerial sebesar nilai t = -2.345 dengan signifikan sebesar 0,024. Nilai signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjelasan diatas berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis diterima.
- 2) Nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 3.343. Hasil estimasi variabel kepemilikan institusional sebesar nilai t = 1,036 dengan signifikan sebesar 0,306. Nilai signifikansi sebesar 0,306 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

financial distress. Berdasarkan penjelasan diatas berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis tidak diterima.

- 3) Nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,097. Hasil estimasi variabel likuiditas sebesar nilai $t = -2.441$ dengan signifikan sebesar 0,019. Nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjelasan diatas berarti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis dapat diterima.
- 4) Nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,746. Hasil estimasi variabel profitabilitas sebesar nilai $t = 0,187$ dengan probabilitas sebesar 0,853. Nilai signifikansi sebesar 0,853 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjelasan diatas berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis tidak diterima.

Uji Simultan F

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	228.078	4	57.019	2.796	0.038 ^b
Residual	836.017	41	20.391		
Total	1064.094	45			

a. Dependent Variable: FD

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, KI, KM, LIKUIDITAS

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil data diatas, menunjukkan nilai F sebesar 2.796 dengan nilai signifikan 0,038 artinya model regresi yang digunakan signifikan (fit) dengan $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.463 ^a	0.214	0.138	4.51560

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, KI, KM, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: FD

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel maka diperoleh nilai Adjusted *R-Square* sebesar 0,138 (13,8%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 13,8%, sedangkan sisanya sebesar 86,2% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress*

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh beberapa orang yang berasal dari internal perusahaan. Adanya kepemilikan yang besar diharapkan dapat menurunkan terjadinya kesulitan keuangan perusahaan. Hal itu terjadi sebab semakin besar kepemilikan manajerial akan mampu mempersatukan keinginan manajer dan pemegang saham. Begitu sebaliknya jika kepemilikan manajerial kecil maka informasi asimetris antara manajer dan pemegang saham akan terjadi. Informasi asimetris ini dapat memicu timbulnya biaya keagenan sehingga potensi perusahaan mengalami *financial distress* pun pasti ada.

Nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -5.718. Hasil estimasi variabel kepemilikan manajerial sebesar nilai $t = -2.345$ dengan signifikan sebesar 0,024. Nilai signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjelasan diatas berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Viola and Diana (2016) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham oleh institusi, bukan kepemilikan investor individu. Besarnya kepemilikan institusional menandakan pengawasan terhadap perusahaan juga semakin besar. Apabila kepemilikan saham oleh institusi ini sedikit maka itu membuat pengawasan pun menurun. Penurunan itu mengarah pada kinerja perusahaan yang ikut menurun, dimana hal itu akan mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress*.

Nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 3.343. Hasil estimasi variabel kepemilikan institusional sebesar nilai $t = 1,036$ dengan signifikan sebesar 0,306. Nilai signifikansi sebesar 0,306 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjelasan diatas berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis tidak diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Sunarwijaya (2017) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Likuiditas merupakan kapasitas perusahaan ketika membayar tanggung jawab jangka pendeknya yakni membayar utang-utang lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi menyampaikan tanda maka perusahaan mengalami kondisi yang sehat, hal tersebut mengasumsikan bahwa keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau keadaan likuid. Hutang lancar cukup besar sehingga aset lancar perusahaan tidak mencukupi untuk melunasi hutang lancar perusahaan pada saat jatuh tempo.

Nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,097. Hasil estimasi variabel likuiditas sebesar nilai $t = -2.441$ dengan signifikan sebesar 0,019. Nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjelasan diatas berarti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis dapat diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Septiani et al. (2021) likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasinya, yang tercermin dalam return on assets. Oleh karena itu semakin tinggi ROA menunjukkan tingkat efektif perusahaan yang semakin baik dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Namun semakin rendah rasio ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan dalam penggunaan aktiva yang dimilikinya, sehingga profitabilitas akan menurun yang memperkuat kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin besar.

Nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,746. Hasil estimasi variabel profitabilitas sebesar nilai $t = 0,187$ dengan signifikan sebesar 0,853. Nilai signifikansi sebesar 0,853 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjelasan diatas berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis tidak diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Nurifah (2022) profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas dan Profitabilitas Secara Bersama-sama Terhadap *Financial Distress*

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh beberapa orang yang berasal dari internal perusahaan. Adanya kepemilikan yang besar diharapkan dapat menurunkan terjadinya kesulitan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi, bukan kepemilikan investor individu. Besarnya kepemilikan institusional menandakan pengawasan terhadap perusahaan juga semakin besar. Apabila kepemilikan saham oleh institusi ini sedikit maka itu membuat pengawasan pun menurun. Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham oleh institusi, bukan kepemilikan investor individu. Besarnya kepemilikan institusional menandakan pengawasan terhadap perusahaan juga semakin besar. Apabila kepemilikan saham oleh institusi ini sedikit maka itu membuat pengawasan pun menurun.

Berdasarkan hasil data diatas, menunjukkan nilai F sebesar 2.796 dengan nilai signifikan 0,005 artinya model regresi yang digunakan signifikan (fit) dengan $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Fildan et al. (2019) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas, dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Adapun jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60. Maka penulis menarik kesimpulan yaitu 1) Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 3) Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 4) Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5) Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

Daftar Pustaka

- Ardi, M. F. S., Desmintari, D., & Yetty, F. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 309–318. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.383>
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 6(1), 38-50. <https://doi.org/10.35838/jrap.2019.006.01.4>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairuddin, F., Mahsuni, A. W., & Afifudin, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress Diperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2015-2018. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(1), 42-45. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4622>
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty
- Nurifah. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 72-85.
- Pratiwi, E. Y., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1324-1332. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2459>
- Rusdianti, I. S. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada PT. Ciomas Adisatwa, Tbk Region Jatim 1 Malang.
- Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap financial distress pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 100-111. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i1.335>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Alfabeta.
- Sunarwijaya, I. K. (2017). Pengaruh likuiditas, leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kemungkinan terjadinya financial distress. *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati*, 7(7), 100943.
- Viola, V., & Diana, P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Leverage, Financial Distress Dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 22-36. <https://doi.org/https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i1.575>